

III. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kelayakan industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode Deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel lokasi dengan cara *purposive* yaitu memilih dengan sengaja pengusaha manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dengan pertimbangan Kecamatan Kejajar merupakan kecamatan yang memiliki jumlah industri rumah tangga manisan carica terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Wonosobo, selain itu kawasan ini juga dekat dengan bahan pokok nya yaitu carica, karena buah carica dibudidayakan pada Kecamatan Kejajar.

Tabel 1. Data Industri Rumah Tangga Produsen Pengolahan Carica di Setiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo 2015

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kepil	-

2	Sapuran	-
3	Kalibawang	-
4	Kaliwiro	-
5	Watumalang	-
6	Sukoharjo	1
7	Wadaslintang	2
8	Leksono	3
9	Kalikajar	4
10	Selomerto	6
11	Garung	6
12	Kertek	7
13	Mojotengah	23
14	Wonosobo	41
15	Kejajar	54
Total		147

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo 2015

2. Pemilihan Responden

Berdasarkan tabel 2, Kecamatan Kejajar memiliki jumlah Industri Rumah Tangga pengolahan buah carica terbanyak sebesar 54 dari jumlah keseluruhan 147 di Kabupaten Wonosobo. Dari 54 Industri Rumah Tangga Manisan Carica diambil sebanyak 30 responden dengan cara *Simple Random Sampling* atau secara acak.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu data baik primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, pengamatan, dokumentasi gambar serta visual di lapangan.

3. Data Primer

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku industri rumah tangga manisan carica sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh dari narasumber lainnya seperti, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data dapat diolah sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan usaha dari para pelaku industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

b. Observasi Lapangan dan Dokumentasi

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan di lapangan.

Dokumentasi atau pengambilan gambar kegiatan di lapangan dapat diperoleh melalui kamera digital. Gambar ini berfungsi untuk memperlihatkan aktivitas para pengusaha manisan carica.

4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, arsip, laporan penelitian, serta data statistik dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas UMKM di Kabupaten Wonosobo.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik produksi pembuatan manisan carica dari semua sampel di asumsikan sama.
2. Tidak memakai stiker pada kemasan cup nya.
3. Biaya air dan listrik serta pemakaian garam dianggap tidak ada karena air dan listrik yang digunakan selain berfungsi untuk produksi manisan carica juga berfungsi sebagai keperluan pribadi termasuk juga pemakaian garam.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data satu kali proses produksi.
2. Penjualan tidak sampai pada kemasan kardus dan plastik, hanya dalam bentuk curah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sebagai dasar pengembangan alat pengumpul dan pengembangan teknik analisis data, perlu dirumuskan definisi, indikator dan pengukuran setiap variabel yang akan diamati sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga manisan carica adalah kegiatan usaha pembuatan manisan carica dalam skala kecil.
2. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk membayar faktor produksi.

Pengeluaran dalam proses produksi untuk manisan carica antara lain :

- a. Buah carica, adalah bahan baku yang dijadikan untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - b. Gula pasir adalah bahan penunjang untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - c. Tenaga TKLK adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata (orang).
 - d. Peralatan, merupakan alat alat yang digunakan dalam proses produksi manisan carica (unit).
 - e. Kemasan adalah bahan yang digunakan untuk pengemasan hasil produksi manisan carica berupa botol kaca dan botol plastik serta label merek (buah).
 - f. Bahan tambahan merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi carica, seperti pewarna makanan, pengawet makanan dan lain lain (gram, mili liter).
3. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi manisan carica tetapi diperhitungkan dalam proses analisis, yaitu :
 - a. Biaya TKDK merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga (orang).

- b. Biaya Sewa tempat sendiri adalah taksiran biaya untuk menyewa tempat untuk produksi manisan carica (Rp).
 - c. Biaya Bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal sendiri yang digunakan untuk proses produksi (Rp).
4. Proses produksi adalah kegiatan mengolah input yang menghasilkan output berupa manisan carica.
 5. Output adalah hasil yang diperoleh dari berbagai macam input dalam proses produksi. Output yang dihasilkan adalah berupa manisan carica (per kemasan).
 6. Harga manisan carica adalah rata-rata harga jual manisan carica dengan satuan cup plastik yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
 7. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi manisan carica yang dihasilkan dengan harga jual hasil produksi (Rp).
 8. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan industri rumah tangga manisan carica dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 9. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan jumlah biaya implisit dan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan (Rp).
 10. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
 11. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan pada industri rumah tangga manisan carica dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam (%).
 12. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap tenaga kerja yang digunakan pada industri rumah tangga manisan carica dalam menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya , penerimaan, pendapatan serta keuntungan industri rumah tangga manisan carica, maka dilakukan tekhnik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut :

5. Total Biaya

Total biaya yaitu biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Total Biaya)
TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)
TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

6. Pendapatan

Untuk menegatahui jumlah pendapatan usaha manisan carica dapat menggunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)
Q : Hasil produksi
P : Harga jual

$$NR = TR - TEC$$

keterangan :

NR : Pendapatan
TR : Penerimaan
TEC : Total Biaya Eksplisit

7. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, maka yang harus diketahui sebelumnya adalah biaya total yang telah dikeluarkan. Keuntungan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha termasuk biaya implisit dan eksplisit. Berikut penjabarannya

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

π	: Keuntungan
TR	: <i>Total Revenue</i> (penerimaan)
TC	: <i>Total Cost</i> (Total Biaya)
TEC	: <i>Total Explicit Cost</i> (Total Biaya Eksplisit)
TIC	: <i>Total Implicit Cost</i> (Total Biaya Implisit)

8. Analisis Kelayakan

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengetahui nilai R/C Ratio digunakan rumus :

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C rasio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio = 1, maka usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, maka tidak efisien atau merugikan

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka digunakan rumus :

$$PTK = \frac{NR - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja
NR : Pendapatan

Ketentuan :

1. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Wonosobo, maka usaha tersebut layak diusahakan.
2. Jika produktivitas tenaga kerja lebih sedikit dari UMR Kabupaten Wonosobo, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100 \%$$

Keterangan :

PM	: Produktivitas Modal
NR	: Pendapatan
TEC	: Biaya Eksplisit Total
TKDK	: Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

1. Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica layak untuk di usahakan.
2. Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica tidak layak untuk di usahakan.